Program Democracy Resilience Kerjasama YPPM Maluku dan The Asia Foundation

Dalam rangka memperjuangkan ruang sipil untuk mempertahankan ketahanan demokrasi, Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (YPPM) Maluku bersama The Asia Foundation (TAF) bekerja sama dalam Program Democracy Resilience (Demres). Demikian disampaikan Direktur YPPM, Abdulgani Fabanjo Senin (05/07/2021). Dijelaskan, program Demres ini dijalankan untuk merespon situasi politik Indonesia yang didominasi narasi sectarian atau kelompok tertentu, primordialisme, dan politik identitas serta hegemoni politisi yang cenderung deskrutif terhadap tatanan demokrasi. "Tetapi program ini tidak melawan narasi-narasi tersebut secara frontal, namun lebih memberi keberimbangan narasi dengan mengangkat isu-isu pembangunan dan demokrasi di ranah public,"tutur Fabanjo. Fabanjo menjelaskan, program ini bertujuan untuk merintis pendekatan inovatif dengan cara memperkuat Lembaga demokrasi, meningkatkan kualitas proses demokrasi serta meningkatkan kapasitas aktor khususnya kaum perempuan, penyandang disabilitas, pemuda dan kelompok marginal lainnya.

Untuk mendukung program Demres ini, dikatakan Fabanjo, YPPM telah menggandeng beberapa Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) di kota Ambon dan Masohi. "Untuk Kota Ambon, ada sepuluh OMS yang mendukung kegiatan ini, diantaranya Suara Milenial Maluku (SMM), Gerakan Pejuang Perempuan Milenial, Perempuan Bacarita, Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM), Rumah Milenial Indonesia, Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI), Majelis Taklim, Fathayat Nahdatul Ulama (NU), LPTQ dan perwakilan pemuda,"tutur Fabanjo. Sedangkan untuk Kota Masohi, diungkapkan Fabanjo, OMS yang bermitra dalam program Demres ini adalah Komunitas Kalesang Kesehatan Ibu dan Anak (K3IA), AMGPM, Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiwa Siri Sori Islam (IPPMASSI), Alumni Sekolah Luar Biasa (SLB) Masohi, Majelis Gereja, Majelis Taklim dan Remaja Mesjid.

Fabanjo mengatakan, sosialisasi serta kegiatan Rapat kerja Bersama Stakeholder untuk Program DemRes ini telah dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 21 Juni 2021 di Hotel Amans,

Ambon dan tanggal 29 Juni 2021 di Hotel Onemay Masohi, dengan tujuan untuk memperkenalkan Program DemRes melalui kebijakan-kebijakan terkait Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial/*Gender Equality and Social Inclusion* (GESI), Perlindungan Anak/*Chilhood Protection Policy* (CPP), serta Pencegahan Eksploitasi, Penyalahgunaan dan Pelecehan Seksual/*Preventing Sexual Exploitation, Abuse and Harrasment* (PSEAH). Fabanjo mengungkapkan, Isu-isu yang berkembang saat sosialisasi adalah penangangan kekerasan terhadap anak, dan kaum perempuan belum ditangani secara memadai, korban kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas layanan public dan hak politik terhadap penyandang disabilitas masih terabaikan, atau adanya politik kesukuan.

Implementasi dari sosialisasi dan Rapat kerja Bersama Stakeholder Dalam Program Demres , YPPM bersama OMS memiliki strategi yang efektif dan efisien dalam mengkampanyekan isu-isu yang berkembang di ruang-ruang publik serta mendorong pemangku kebijakan membuat aturan-aturan yang berpihak kepada kelompok disabilitas, anak dan perempuan,"tutur Fabanjo.

Sosialisasi Di Hotel Amans Tanggal 21 Juni 2021

SELAMAT DATANG

Rapat Kerja Bersama Stakehoder , tanggal 29 Juni 2021 di Hotel Onemay Masohi

Ambon, 2021

#Democracyresilienceproject

#HumanComunitydevelopment

#TheAsiaFoundation

#yppmmaluku